

## **Efektivitas Pemberian Kompres *Moringa oleifera* dan *Cinnamomum burmannii* terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia**

Jubir<sup>\*1</sup>, Elfina Rosida<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal S<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh

*\*Email Korespondensi: jubir\_d3kep@abulyatama.ac.id*

### **Intisari**

**Pendahuluan:** Penyakit asam urat merupakan penyakit rematik yang disebabkan oleh meningkatnya kadar asam urat. Penatalaksanaan penyakit ini dapat dilakukan secara non farmakologis diantaranya menggunakan kompres hangat daun kelor dan kayu manis. Daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi tubuh karena mengandung senyawa fitokimia, sedangkan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) berfungsi untuk melancarkan sirkulasi darah pada penderita asam urat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres *Moringa oleifera* dan *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat pada lansia.

**Metode:** Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan pendekatan *two group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia sejumlah 32 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 3-9 Juli tahun 2025. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Hasil penelitian efektivitas pemberian kompres *Moringa oleifera* terhadap nyeri asam urat didapatkan *p value* 0,000. Kemudian efektivitas pemberian kompres *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat didapatkan *p value* 0,000.

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh efektivitas pemberian kompres *Moringa oleifera* dan *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat pada lansia.

**Kata Kunci:** *Cinnamomum burmannii*, *Moringa oleifera*, Lansia, Nyeri Asam Urat

### **Abstract**

**Introduction:** Gout is a rheumatic disease caused by increased uric acid levels. This disease can be treated non-pharmacologically, including using warm compresses of moringa leaves and cinnamon. *Moringa oleifera* contain various compounds that are beneficial to the body because they contain phytochemicals, while *Cinnamomum burmannii* serves to improve blood circulation in people with gout.

**Objective:** This study aims to determine the effectiveness of *Moringa oleifera* and *Cinnamomum burmannii* compresses on gout pain in the elderly.

**Methods:** This research design is a quasi-experiment with a two group pretest posttest design approach. The population in this study consisted of all 32 elderly individuals, with a sampling technique using total sampling. Data collection instruments use observation sheets. This research was conducted in Baet Village, Baitussalam District, Aceh Besar Regency from July 3 to 9, 2025. Data analysis using the *Wilcoxon* test.

**Results:** The results of the study on the effectiveness of *moringa oleifera* compresses on gout pain showed a *p-value* of 0.000. The effectiveness of *cinnamomum burmannii* compresses on gout pain showed a *p-value* of 0.000.

**Conclusion:** The conclusion of this study is that there is an effect of the effectiveness of applying *Moringa oleifera* and *Cinnamomum burmannii* compresses on gout pain in the elderly.

**Keywords:** *Cinnamomum burmannii*, *Moringa oleifera*, Elderly, Gout pain

**Pendahuluan**

Masa lansia adalah periode kehidupan seseorang yang sudah berusia lanjut dan pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fungsi tubuh (Utomo, 2021). Semakin bertambahnya usia maka akan ada perubahan dalam diri sehingga menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologis serta menyebabkan kemunduran fisik dan psikis pada lansia (Pratama & Darajat, 2020). Berbagai macam penyakit yang sering muncul pada lansia seperti gangguan sirkulasi darah serta gangguan pada persendian seperti *osteoarthritis* dan *gout arthritis* (Nuraeni et al., 2023).

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* merupakan salah satu tipe dari *arthristis* (rematik) yang disebabkan terlalu banyaknya atau tidak normalnya kadar asam urat di dalam tubuh karena tubuh tidak bisa mengsekresikan asam urat secara normal/seimbang (Pujiningsih & Hani, 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa didunia penderita hiperuresemia yang dapat menimbulkan *gout arthritis* meningkat setiap tahunnya. Prevalensi *gout arthritis* tahun 2022 sebanyak 34,2% di seluruh dunia. Angka kejadian *gout* sekitar 1-4% dari populasi umum. Negara maju seperti Amerika Serikat memiliki prevalensi *gout arthritis* 13,6% per 100.000 penduduk atau 5,7 juta orang (Toto & Nababan, 2023). Insiden *gout* tahun 2023 yaitu 2,68 per 1000 orang. Insiden *gout* ini lebih tinggi pada laki-

laki dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Angka kejadian asam urat diperkirakan pada tahun 2030 lebih dari 8 juta orang. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju tetapi peningkatan juga terjadi di negara berkembang salah satunya negara Indonesia (Pujiningsih & Hani, 2023).

Indonesia memiliki penduduk *gout* terbesar keempat di dunia. Prevalensi asam urat di Indonesia tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,6-13,6/100.000 orang atau sebesar 32%. Sebanyak 35% kasus *gout* di Indonesia terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Umumnya prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun yaitu 45%, usia 65-74 tahun yaitu 51,9%, serta usia >75 tahun yaitu 54,8% (Harahap & Sawitri, 2024). Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia tertinggi terdapat di Provinsi Aceh sebanyak 18,3%, Jawa Barat sebanyak 17,5% dan Papua sebanyak 15,4% (Mangara et al., 2024). Menurut Jaliana (2024), penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68% (Jaliana, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh, Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan angka kasus *gout arthritis* tertinggi yaitu sebanyak 18,26%. Jumlah kasus *gout arthritis* tahun 2023 sebanyak 2.637 kasus

(52,8%) di seluruh kabupaten/kota di Aceh. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2.940 kasus atau 62,7% (Dinkes Aceh, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, jumlah penderita asam urat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.393 jiwa (Dinkes Aceh Besar, 2023).

Asam urat dapat menimbulkan dampak berbagai komplikasi seperti tophi yaitu kristal asam urat yang mengeras dan menumpuk di bawah kulit, batu ginjal, kerusakan sendi permanen, terbatasnya gerakan karena terkena *tofus*, gangguan fungsi ginjal serta adanya gangguan tidur karena serangan rasa nyeri (Zahro et al., 2025).

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh (Jaliana et al., 2024). Penimbunan asam urat ini terjadi karena seseorang mengonsumsi makanan yang mengandung kadar purin secara berlebihan. Sendi-sendi dapat menyebabkan nyeri, terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya (Yanita, 2022).

Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *gout* yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis

(Agustin et al., 2024). Nyeri asam urat adalah nyeri sendi yang parah, tiba-tiba dan sering terjadi pada malam hari, biasanya di sendi besar seperti jempol kaki, lutut, atau pergelangan kaki (Patricia & Apriyeni, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengurasi rasa nyeri yaitu dengan pemberian terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis (medis) pemberian obat analgesik non opioid dan obat antiinflamasi non steroid, analgesik opioid, dan obat tambahan (adjuvan) atau koanalgesik. Namun terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan terapi herbal seperti relaksasi, distraksi dan pemberian sensasi hangat dengan cara terapi kompres air hangat (Toto & Nababan, 2023).

Kompres hangat berfungsi untuk memberikan rasa hangat pada pasien serta meredakan nyeri dengan menggunakan cairan. Metode ini bekerja dengan melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah di area yang terkena. Peningkatan sirkulasi darah ini membantu mengurangi rasa nyeri sekaligus mempercepat proses penyembuhan (Agustin et al., 2024).

Penggunaan kompres hangat secara rutin juga dapat dikombinasikan dengan berbagai tanaman herbal termasuk daun kelor. Daun kelor mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi tubuh. Beberapa senyawa fitokimia yang terdapat dalam daun kelor antara lain *steroid*, *tannin*, *triterpenoid*, *saponin*, *flavonoid*, *alkaloid*, dan *antrakuinon*.

Senyawa-senyawa ini berperan sebagai antibiotik, antiinflamasi, antibakteri, serta membantu proses detoksifikasi. Khususnya flavonoid dalam daun kelor dapat menghambat enzim *xanthine oxidase* yaitu enzim yang berperan dalam mengoksidasi *hipoksantin* menjadi *xantin*, yang kemudian membentuk asam urat dalam tubuh (Widiyanto et al., 2020).

Manfaat kayu manis dalam mengurangi nyeri berasal dari minyak atsiri yang terdapat pada kulit kayu manis, yaitu *eugenol* yang memiliki rasa pedas dan panas. Kandungan ini mampu membuka pori-pori kulit. Penambahan kayu manis dalam air hangat dapat membantu mempercepat pengeluaran produk-produk antiinflamasi, termasuk senyawa asam urat, serta memperlancar sirkulasi darah, yang pada gilirannya dapat mengurangi kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* (Salvalas & Adiaksa, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Siska et al (2025), menemukan bahwa kompres hangat menggunakan daun kelor efektif dalam meredakan nyeri asam urat pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Ranow & Rahman (2024), menunjukkan bahwa konsumsi kayu manis pada pasien *gout arthritis* bermanfaat sebagai agen antiinflamasi. Hal ini disebabkan oleh kandungan *sinamaldehid* dalam kayu manis yang dapat menghambat kerja enzim *lipoxigenase*. *Lipoxigenase* berfungsi mengubah asam arakidonat bebas menjadi

*leukotrien* dalam tubuh dengan berkurangnya aktivitas *lipoxigenase*, proses inflamasi pun dapat menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “Efektivitas Pemberian Kompres *Moringa oleifera* dan *Cinnamomum burmannii* terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

### **Metode**

Jenis penelitian merupakan quasi eksperimen melalui desain *two group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia sejumlah 32 orang dengan teknik pengambilan sampel total *sampling*. Sampel terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A sebanyak 16 orang diberikan kompres *Moringa oleifera* dan kelompok B 16 orang diberikan kompres *Cinnamomum burmannii*. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner terhadap data primer maupun data sekunder. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengukur skala nyeri asam urat pada lansia yaitu *Numeric rating scale* (NRS).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 3-9 Juli tahun 2025. Proses pengolahan data terdiri dari *editing*, *coding*, *entry* dan *tabulating*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n = 32)

Kategori	Kelompok A		Kelompok B	
	f	%	f	%
<b>Usia</b>				
45-59 tahun	4	25	8	50
60-74 tahun	12	75	8	50
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	4	25	3	18,8
Perempuan	12	75	13	81,2
<b>Pendidikan</b>				
Dasar (SD/SMP)	15	93,7	12	75
Menengah (SMA)	1	6,2	4	25
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	10	62,5	13	81,2
Tidak bekerja	6	27,5	3	18,8
<b>Lama Sakit</b>				
1 tahun	1	6,2	2	12,4
2 tahun	3	18,8	3	18,8
3 tahun	12	75	11	68,8
<b>Kadar Asam Urat</b>				
Tinggi ( $\geq 7$ mg/dl)	16	100	16	100
Rendah ( $<7$ mg/dl)	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kelompok A yang diberikan kompres *Moringa oleifera* sebagian besar berada pada usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 12 orang (75%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (75%), dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 15 orang (93,7%), tidak bekerja yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), menderita asam urat selama 3 tahun yaitu sebanyak 12 orang (75%) dimana

Kelompok A	Mean	Standar Deviation	Median (Min-Maks)	Sig (Wilcoxon)
Pretes	5,5	2,608	2-10	0,000
Postes	1,94	1,982	0-7	

seluruhnya memiliki kadar asam urat dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 16 responden (100%). Kemudian distribusi frekuensi pada

kelompok B yang diberikan kompres *Cinnamomum burmanii* masing-masing memiliki presentase pada usia 60-74 tahun dan 60-74 tahun yaitu sebanyak 8 orang (50%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (81,2%), dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 12 orang (75%), tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (81,2%), menderita asam urat selama 3 tahun yaitu sebanyak 11 orang (68,8%) dimana seluruhnya memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 16 responden (100%).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Nyeri Asam Urat (n=32)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan

Kelompok	Sig (Shapiro-Wilk)
<b>Kelompok A</b>	
Pretes	0,029
Postes	0,006
<b>Kelompok B</b>	
Pretes	0,002
Postes	0,001

bahwa didapatkan nilai uji normalitas data yaitu *sig shapiro wilk* pada kelompok A pretes yaitu 0,029 dan postes 0,006. Kemudian pada kelompok B pretes yaitu 0,002 dan postes 0,001. Keseluruhan data nilai *sig shapiro wilk*  $< 0,05$  sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji non parametik yaitu *wilcoxon*.

**Tabel 3.** Efektivitas Pemberian Kompres *Moringa oleifera* terhadap Nyeri Asam Urat (n=16)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nyeri asam urat pretes yaitu sebelum diberikan kompres *Moringa oleifera*



didapatkan didapatkan nilai *mean* yaitu 5,5 standar *deviation* yaitu 2,608 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 2-10. Kemudian nyeri asam urat postes yaitu sesudah diberikan kompres *Moringa oleifera* didapatkan didapatkan nilai *mean* yaitu 1,94 standar *deviation* yaitu 1,982 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 0-7. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres *Moringa oleifera* terhadap nyeri asam urat.

**Tabel 4.** Efektivitas Pemberian Kompres *Cinnamomum burmannii* terhadap Nyeri Asam Urat (n=16)

Kelompok B	Mean	Standar Deviation	Median (Min-Maks)	Sig (Wilcoxon)
Pretes	6,18	2,040	2-8	0,000
Postes	1,75	1,570	0-5	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nyeri asam urat pretes yaitu sebelum diberikan kompres *Cinnamomum burmannii* didapatkan didapatkan nilai *mean* yaitu 6,18 standar *deviation* yaitu 2,040 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 2-8. Kemudian nyeri asam urat postes yaitu sesudah diberikan kompres *Cinnamomum burmannii* didapatkan didapatkan nilai *mean* yaitu 1,75 standar *deviation* yaitu 1,570 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 0-5. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat.

## Pembahasan

### Efektivitas Pemberian Kompres *Moringa oleifera* terhadap Nyeri Asam Urat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres *Moringa oleifera* terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2020), didapatkan nilai *p-value* = 0,000 sehingga terdapat pengaruh sebelum dan sesudah kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Desa Potronayan Boyolali. Penelitian Laksono (2025), menunjukkan nilai *p* = 0,000 sehingga air rebusan daun kelor memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2020), didapatkan nilai *p-value* = 0,000 sehingga terdapat pengaruh sebelum dan sesudah kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Desa Potronayan Boyolali. Penelitian Laksono (2025), menunjukkan nilai *p* = 0,000 sehingga air rebusan daun kelor memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Daun kelor (*Moringa oleifera*), yang kaya akan senyawa bioaktif seperti *flavonoid*, *alkaloid*, dan *tanin* memiliki efek

antiinflamasi dan antioksidan yang dapat menghambat enzim *xantin oksidase* dan menurunkan produksi asam urat. Konsumsi rutin ekstrak daun kelor dapat membantu menurunkan kadar asam urat dalam darah (Yulianti et al., 2023). Daun kelor dapat menurunkan asam urat melalui beberapa mekanisme yaitu senyawa bioaktifnya seperti *flavonoid* dan *tanin* bersifat antioksidan yang menetralkan radikal bebas, lalu menghambat enzim *xantin oksidase* yang berperan dalam pembentukan asam urat, serta senyawa lain seperti *isothiosianat* yang dapat menekan respon inflamasi yang terkait dengan tingginya kadar asam urat (Pratiwi & Mustikasari, 2024).

Daun kelor dapat menurunkan produksi asam urat karena senyawa bioaktifnya, terutama *flavonoid* seperti *kuersetin*, yang menghambat enzim *xantin oksidase*, proses kunci dalam pembentukan asam urat. Senyawa *alkaloid* dan *tanin* dalam daun kelor juga berkontribusi dengan mengurangi aktivitas enzim *xantin oksidase*, sementara meningkatkan ekskresi asam urat melalui urine dan mengikat radikal bebas. Daun kelor kaya akan *flavonoid* termasuk *kuersetin*. *Kuersetin* dapat mengikat dan menghambat aktivitas enzim *xantin oksidase*, dengan terhambatnya enzim ini maka pembentukan asam urat dari *hipoxantin* dan *xantin* menjadi berkurang, yang secara signifikan menurunkan kadar asam urat dalam tubuh (Djakad, 2020).

Hasil dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan kompres hangat air rebusan daun kelor, semua responden mengalami penurunan skala nyeri yang artinya bahwa terapi kompres hangat air rebusan daun kelor sangat bermanfaat dalam penurunan nyeri asam urat. Kompres hangat air rebusan daun kelor sangat efektif sekali dalam menurunkan nyeri sendi karena dalam daun kelor terdapat kandungan senyawa *flavonoid* yang berfungsi sebagai analgesik yang menghambat kerja enzim *siklooksigenase* dan *lipoksigenase* sehingga dapat mengganggu sintesis prostaglandin dan mengurangi rasa nyeri. Peneliti berpendapat bahwa ompres hangat air rebusan daun kelor ini dapat dilakukan pada saat klien merasa nyeri sendinya kambuh dan dapat dilakukan secara mandiri sesuai dengan perlakuan sama yang pernah dilakukan, serta terapi ini tidak mengeluarkan biaya yang mahal.

#### **Efektivitas Kompres *Cinnamomum burmannii* terhadap Nyeri Asam Urat**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ranow & Rahman (2024) yang menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *sig* 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh kompres ini terhadap penurunan

nyeri *gout arthritis* pada lansia di Desa Sadar Sriwijaya. Penelitian Septianingtyas & Yolanda (2021), didapatkan *p value* 0,000 sehingga ada pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri penderita *gout arthritis* sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat kayu manis antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kompres hangat kayu manis berpengaruh untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Pemberian kompres panas dapat mengurangi rasa sakit dan dikombinasikan dengan kayu manis. Batang kayu manis yang dihaluskan dapat digunakan untuk pengobatan pasien *gout arthritis*. Kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%) yang mengandung *eugenol* (hingga (10%), *sinamaldehyd* (60-80%), asam *sinamat trans* (5-10%), senyawa *fenol* (4-10%), *tanin*, *katekin*, *oksalat*, getah, *damar*, gula, dan *kumarin*. Kemudian adanya minyak atsiri yang bersifat panas yang memodulasi pembuluh darah sehingga aliran darah ke daerah yang nyeri meningkat yang dapat mengurangi rasa nyeri (Nofia et al., 2021).

Kompres hangat kayu manis dapat menurunkan nyeri sendi dan memberikan sensasi hangat yang menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokin pro-inflamasi dan kemokin, serta menurunkan sensitivitas nosiseptor, yang meningkatkan ambang rasa nyeri. Kayu manis sebagai pengobatan non-farmakologis dalam

mengatasi nyeri sendi mengandung anti-inflamasi dan anti-reumatik, berkat kandungan *sinamaldehyd* yang dapat menghambat proses peradangan. *Sinamaldehyd* dapat memasuki sistemik tubuh melalui pelebaran pori-pori kulit dan diduga menghambat *lipoxxygenase*, mediator yang mengubah asam *arachidonic* menjadi leukotrien. Penurunan *leukotrien* akan menghambat proses inflamasi dan mengurangi keluhan nyeri. Selain itu, minyak atsiri pada kayu manis mengandung *eugenol*, yang memiliki rasa pedas dan panas sehingga dapat membuka pori-pori kulit (Yanti, 2020).

Hasil dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kompres rebusan kayu manis sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kayu manis dapat membantu menurunkan nyeri asam urat berkat sifat anti-inflamasinya yang mampu mengurangi peradangan pada sendi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian pada penderita *gout arthritis*. Sifat ini membantu meredakan rasa sakit dan pembengkakan. Selain itu, senyawa seperti *sinamaldehyd* dalam kayu manis dapat menghambat peradangan dan mengurangi jumlah sitokin (protein penyebab peradangan), sehingga efektif mengurangi nyeri terkait asam urat. Pendapat peneliti, pengobatan menggunakan kompres air hangat air kayu manis bisa dilakukan secara mandiri baik dari cara pengolahan menggunakan kompres hangat kayu manis bisa dilakukan secara mandiri baik dari cara pengolahan dan penyajian yang yang mudah dan tidak



# JURNAL IMIAH ILMU KESEHATAN

JL. SWAKARSA III No.10-14 KEKALIK GERISAK MATARAM-NTB. TELP/FAX: 0370-638760

membutuhkan waktu yang lama dan menguras tenaga. Selain itu kandungan kayu manis dan daun kelor ini memiliki efek yang efektif.

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh efektivitas pemberian kompres *Moringa oleifera* dan *Cinnamomum burmannii* terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

## Daftar Pustaka

- Agustin, S. C. W., Al Amin, M., & Sholihin, S. (2024). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis pada Asuhan Keperawatan Gerontik Klien *Gout Arthritis* Dengan Nyeri Akut di Puskesmas Gitik Rogojampi Banyuwangi. *Community Health Nursing Journal*, 2 (1). <https://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/article/view/32/15>
- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2023). *Profil Kesehatan Aceh Besar*. Dinas Kesehatan, Aceh Besar
- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh, Aceh
- Djakad, S. R. R. (2020). Inhibisi Enzim *Xantin Oksidase* dari Susu Sapi Dengan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa olivera*) dan Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*). *Jurnal Universitas Hasanuddin Vol 1 No 3*. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1525/>
- Harahap, D. A., & Sawitri, H. (2024). Upaya Pemecahan Masalah *Gout Arthritis* pada Pasien Perempuan Usia 23 Tahun di Puskesmas Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*

Vol 3 No 3.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/galenical/article/view/11534/pdf>

Hidayatullah, F. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Potronayan Boyolali. *Jurnal Kusuma Husada Surakarta Vol 12 No 10*.  
<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/399/>

Jaliana, Suhadi, & Sety. L. O. M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada Usia 20-44 tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol 3 No 22*.  
<http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v3i2.3925>

unaidi, I. (2021). *Mencegah dan Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi, Asam Urat, Reumatik, dan Penyakit Sendi Lainnya*. Andi, Yogyakarta.

Laksono, D. S. (2025). Pengaruh Air Rebusan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Kadar Asam Urat (*Gout Arthritis*) Pada Lansia (Studi di Wilayah Cakupan Puskesmas Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang). *Jurnal STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Vol 12 No 10*.  
<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/399/>

Mangara, A., Fernanda, S. M. I., & Simatupang, D. E. (2024). Edukasi Kesehatan Dalam Keperawatan Keluarga tentang Penyakit *Gouth Arthritis* di UPT Yansos Tuna Rungu Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara Vol 5 No 1..*  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2868>

Nofia, V. R., Apriyeni, E., & Prigawuni, F. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang *Arthritis Gout* di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal*

# JURNAL IMIAH ILMU KESEHATAN

JL. SWAKARSA III No.10-14 KEKALIK GERISAK MATARAM-NTB. TELP/FAX: 0370-638760

- Abdimas Saintika, 3(1).  
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1108>
- Nuraeni, A., Darni, Z., Rahayu, H. S., Dewi, D. S., Nelwetis, Ngasirotun, Syukri, D. Z. W., Anugrah, R. T., Vrisilia, S. A., Tyas, D. S., & Yosinda, K. R. (2023). Cegah Penyakit *Gout Arthritis* Melalui Deteksi Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 4 No 2*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4666>
- Pasaribu, Y, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Lansia tentang Asam Urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Vol 8 No 2*.  
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/>
- Patricia, H., & Apriyeni, E. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) terhadap Penurunan Nyeri Penderita *Arthritis Gout*. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(2).  
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/571>
- Pratama, A, S & Darajat, A, M. (2020). Karakteristik Lansia yang Berkunjung Ke Posbindu di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. *Idea Nursing Journal Vol 11 No 3*.  
<https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/20651/13729>
- Pratiwi, Y, D & Mustikasari, I. (2024). Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Pucangsawit. *Jurnal Siti Rufaidah Vol.2, No.3*  
<https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA/article/view/99>
- Pujiningsih, K. D & Hani, U. (2023). Penerapan Manajemen Nyeri *Gout Arthritis* Menggunakan Cara Rendam Kaki Air Hangat Dengan Jahe pada Keluarga Ny S di Kelurahan Meteseh Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Vol 14 no 3*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/umygrace.v2i2.521>
- Ranow, M. S., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum urmannii*) terhadap Nyeri *Gout Arthritis* pada Lansia di Desa Sadar Sriwijaya Bandar Sribawawono Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1737>
- Salvalas, & Adiaksa. (2025). Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Asam Urat pada Lansia. *Ash-Shahabah Holistic Care Journal*, 2(1,.  
<https://journals.akimba.ac.id/index.php/2022/article/view/42>
- Septianingtyas, M, C, A & Yolanda, M. (2021). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) terhadap Penurunan Nyeri Penderita *Gout Arthritis* di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 5 No.1*.  
<https://jurnal-d3per.uwbs.ac.id/index.php/mak/article/download/111/85/>
- Siska, F., Royani, E & Italia. (2025). Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Dalam Mengurangi Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Asam Urat (*Gout Arthritis*). *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan Vol 15 No 1*.  
<https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/359>
- Toto, E. M., & Nababan, S. (2023). Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia *Gout Arthritis*. *Jurnal Ners Muda Vol 4 No 1*.  
<https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.11488>

Utomo, A. S. (2021). *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Media Sahabat Cendekia, Surabaya

Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2). <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/422>

Yanita, N, I, S. (2022). *Berdamai Dengan Asam Urat*. Bumi Medika, Yogyakarta.

Yanti, N. D. (2020). Efektivitas Kompres Rebusan Serai Hangat dan Kayu Manis Hangat terhadap Penurunan Skala Nyeri *Rheumatoid Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Jurnal Kebidanan Vol 12, No 3*.

<https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/220>

Yulianti, N., Fitri, S. U. R., & Nursiswati, N. (2023). Non-Pharmacological Pain Management in Patient with Gouty Arthritis: A Narrative Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16 (2). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/bik/article/view/1918>

Zahro, I, F., Victoria, A, Z., Lestari, D, F, A. (2025). Pengaruh Edukasi Guava (*Gout Arthritis* Visual Audio) terhadap Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita *Gout Arthritis*. *Jurnal Keperawatan Sumba Vol 3 No 2*. <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jks>